

AJARAN KARMAPHALA MENURUT SUSASTRA HINDU PERSPEKTIF DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Oleh :

I.Nyoman Subrata

ABSTRAK

Hakekat Karmaphala yang mengajarkan ada tiga jenis karma yaitu : karma yang memberikan akibat langsung, karma yang mempunyai akibat tidak langsung dimana pahalanya baru dinikmati setelah meninggal dunia dan karma yang di nikmati kelak sebagai akibat perbuatan dalam masa hidup sebelumnya.

Umat Hindu seyoganya memahami hukum karmaphala yang bersifat universal ini. Dengan memahaminya , maka setiap umat Hindu akan selalu berpikir panjang untuk berbuat sesuatu, dari sebab akibatnya adalah sejalan dengan sifat dari perbuatan yang akan dilakukan. Karena mengetahui akibat dari perbuatan yang tidak baik itu akan membawa akibat buruk bagi dirinya sendirinya, maka orang akan berusaha menghindari diri dari perbuatan yang tidak baik. Karena itu mereka berusaha selalu melakukan perbuatan yang baik, sebab dengan berbuat baik, maka akibatnya akan baik pula

Apapun yang diperbuat oleh manusia membawa akibat, akibat itu ada yang baik dan ada yang buruk, akibat yang baik memberikan kesenangan dan akibat yang buruk memberikan kesusahan. Oleh karena itu seseorang harus berbuat baik karena semua orang menginginkan kesenangan dan hidup tentram. Buah dari perbuatan (karma) disebut pahala. Buah perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Setiap perbuatan meninggalkan bekas. Ada bekas yang nyata dan ada bekas yang tidak nyata (dalam angan dan abstrak) bekas itu disebutkan karmavasana

Kata Kunci : Ajaran, Karmaphala Susastra Hindu

ABSTRACT

The essence of Karmaphala teaches that there are three types of karma that are: karma that gives direct consequence, karma that has an indirect effect in which the reward is only enjoyed after death and the karma that will enjoy as a result of previous acts of life.

The Hindus seyoganya understand this universal karmaphala law. Understanding that, every Hindu believer will always think long to do something, since the consequence is in line with the nature of the act to be done. Because knowing the consequences of bad actions will bring bad consequences for himself, then people will abuse themselves from bad actions. That's why they always do good deeds, because by doing good, the consequences will be fine

Whatever is done by human beings brings consequences, consequently there is good and bad quality, good results give pleasure and bad consequences to bring trouble. By doing so one must do good because everyone wants pleasure and live peacefully. The fruit of the act (karma) is called reward. The fruits of the act are not always directly perceived or enjoyed. Every act of leaving the former. There is a real container and there is an unidentified former (in the imagination and abstract) used karmavasana

Keywords: Teaching, Karmaphala Lecture of Hinduism

I.PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan terbatas. Kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menimbulkan keyakinan bahwa ada sesuatu yang diluar biasa dan di luar dirinya. Sesuatu yang di luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa pula, dan sumber yang luar biasa itu adalah Tuhan. Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan terbatas kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menimbulkan keyakinan. Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri pada Tuhan dengan cara : 1.Menerima segala kepastian yang menimpa diri dan alam sekitarnya serta yakin bahwa itu berasal dari Tuhan. 2.Metaati segenap ketetapan, aturan, hukum, dan lainnya yang diyakinkan bersal dari Tuhan.

Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas bahwa agama itu adalah penghambah manusia pada Tuhanya. Dan di dalam pengertian agama ada tiga unsur yaitu : 1. Manusia, 2.Penghambah, dan 3.Tuhan. karena luasnya obyek (alam semesta) yang harus dipelajari dan keterbatasan pikiran serta kemampuan manusia, maka pada akhirnya manusia harus menerima keyataan dimana ilmu pengetahuan rasio dan logika harus ditinggalkan. Hal ini mengakibatkan manusia harus menyerah kepada kepercayaan terhadap kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, ini dinamakan kepercayaan berdasarkan agama, demikian pula agama Hindu merupakan suatu kepercayaan terhadap kebesaran dan kekuasaan Tuhan.. dan agama Hindu mengajarkan lima keyakinan atau kepercayaan yang disebut dengan panca seradha artinya lima keyakinan atau kepercayaan antara lain. Yaitu : 1. Percaya terhadap adanya brahman (Widhi Sradha), 2 Percaya terhadap adanya atman (Atma Sradha). 3 Percaya terhadap adanya karmaphala (karmaphala Sradha), 4.Percaya terhadap adanya samsara (Samsara Sradha), dan 5. Percaya terhadap adanya moksa (Moksa Sradha).dan karmaphala merupakan hukum asli perbuatan, baik buruknya perbuatan akan

menentukan kualitas kelahiran manusia. Dalam hal ini seseorang yang selalu berbuat baik dalam kehidupnya bila ia meninggal dunia Rohnya nanti akan mendapat tempat yang baik diakhirat atau di sorga. Tetapi didalam kehidupan sekarang ia selalu bertindak tidak baik, maka setelah meninggal nanti rohnya akan masuk neraka demikian pula subha dan asubha karma yang menentukan hasil perbuatan atau karmaphala sangat mempengaruhi kehidupan jika mengalami purnabhawa kelak kemudian hari.

Tujuan hidup manusia berdasarkan agama Hindu adalah “ *Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharmah*” atau mencapai “*Jagadhita*” dan “*Moksa*” berarti kesejahteraan jasmani dan moksa berarti ketenteraman batin atau kehidupan abadi dengan menunggalnya atma dengan brahma. Dengan demikian tujuan hidup manusia dapat diartikan sebagai usahan untuk mencapai kesejahteraan jasmani, ketentraman batin dan kehidupan abadi dengan menunggalnya Roh dengan *Ida Sanghyang Widhi Wasa*.(Suhardana,2009 : 1)

Apapun yang diperbuat oleh manusia membawa akibat, akibat itu ada yang baik dan ada yang buruk, akibat yang baik memberikan kesenangan dan akibat yang buruk memberikan kesusahan. Oleh karena itu seseorang harus berbuat baik karena semua orang menginginkan kesenangan dan hidup tentram. Buah dari perbuatan (karma) disebut pahala. Buah perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Setiap perbuatan meninggalkan bekas. Ada bekas yang nyata dan ada bekas yang tidak nyata (dalam angan dan abstrak) bekas itu disebutkan karmavasana. Dalam kitab suci *Wrhaspati Tattwa* menyebutkan sebagai berikut :

wasana naranya karma ginawe nin janma iratra, nya ta bhinukti phalanya rin paratra ri janmanya muwah, yan ahala, yan ahayu, asin phalanya, kadi anganin dyun wawadah in hingu huwus hilan hingunya ikan dyun inasahan pinahalilan, kawkas, taya ambonnya, gandhannya rumaket

irikan dyun, ndan yatika wasana naranya samankana tekan karma wasana naranya, yatika umuparenga irikan atma ya ta raga naranya, ikang wasana pwa dumadyaken ikan raga wa ta matanyan mahyu rin karma, harsa salwirikan karma wasana ikan wasana pwa ya duweg uparenga irikan atma

Artinya

Wasana artinya semua perbuatan yang telah dilakukannya di dunia ini orang akan mengecap akibat perbuatannya di alam lainnya, pada kelahiran nanti, apakah akibat itu akibat yang baik atau yang buruk, apa saja perbuatan yang dilakukannya pada akhirnya akan semua itu menghasilkan buah, hal ini adalah seperti periuk yang diisikan kemenyan walaupun kemenyannya sudah habis dan periuknya di suci bersih – bersih namun tetap saja masih ada bau kemenyan yang melekat pada periuk itu. Inilah yang disebut vasana seperti itu juga halnya dengan karma vasana. Ia ada pada atma. Ia melekat padanya, ia mewarni atma

(Wrhaspati tatwa.3)

Dengan mengetahui ajaran ini kita di dorong untuk berbuat baik. Berbuat baik ini kita laksanakan dalam kehidupan sehari – hari. Kita bekerta dengan baik karena kita yakin semua itu mengantarkan kita kepada kerahayuan. Didalam kitab suci disebutkan bahwa perbuatan atau karma yang baik atau buruk itulah yang akan menyertai seorang keakhirat. karena itu semua umat Hindu hendaknya selalu berbuat baik dan melaksanakan ajaran dharma sebagai teman manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kebebasan abadi. didalam kitab suci di sebutkan sebagai berikut :

A dhumagranniwartattante

Jnatayah saha bandhawih

Yena taih saha genwayam tat

Karma sukrtam kuru

Apanikang kadang warga rakwa, ring tunwan hingan ikang pangateraken kunang ikang tumuh, sahanikang dadai hyang ring paran gawenya, subhasubha juga,

matangnyan prihen tiking gawenya hayu, sahayanta anuntunakena ri pona dlaha

Artinya

Kaum kerabat itu hanya akan mengantar kita sampai di tempat pembakaran jenazah saja. Sedangkan yang akan ikut mengantarkan roh kita keakhirat adalah karma atau perbuatan yang baik maupun yang buruk karena itu seorang hendaknya berusaha untuk selalu berbuat baik, sebagai teman yang akan mengantarkannya nanti ke akhirat

Sarasamuscaya 32

Mrtam sariramutsrya

Kastalostasamam janah

Muhurttam uparudyatha tato

Yanti paranmuktah

Lawan twanikang kadang ngaranya ri patinta, kari tiking sarira tanpa mulya, makantang timpalakena tan pahinya lawan wartta wingka, ya ta sinungkemaning kadang ta, irikang sadhana, iwekasan lungha tika malakang, matangnyan prihen tiking dharma sadhana sahayanta tumekakena kita ring bhukti mukti pada

Artinya

Merupakan hakekat hidup keluarga, bahwa pada saat kematian tinggalan badan kasar yang tidak berguna, yang akhirnya akan di buang karena tidak ada bedanya dengan pecahan mangkok, tetapi akan di hormati oleh kaum kerabatmu sejenak, dan akhirnya mereka akan pergi membelakangimu. Karena itu usahakanlah untuk melaksanakan ajaran dharma, sebagai temanmu untuk mencapai kebahagiaan dan kebebasan abadi

Sarasamuscaya 33

Dalam hal ini bahwa meskipun kita meninggalkan arwah telah meninggalkan badan, namun karma itu tetap akan mengikuti jika perbuatan kita baik, maka ada kemungkinan jiwa kita akan mencapai sorga. Jadi karma itu akan

selalu mengikuti kemanapun jiwa kita pergi. Karma itu merupakan kawan setia jiwa. Karena itu karma yang baik maupun yang buruk akan mengikuti kelahiran manusia mendatang. Untuk itu patut memahami bahwa semua perbuatan manusia itu bukan ada akibatnya. Orang tidak akan bisa lari dari hukum karmaphala, seperti misalnya apa yang ditanam itulah yang dipetik. Jadi jelas bahwa kita semua perbuatan itu akan mendatangkan hasil sesuai dengan baik buruk karma atau perbuatan yang kita kerjakan. Karena itu ati – atilah dalam berbuat usahakanlah selalu berbuat baik, sebab dengan berbuat baik kita masuk sorga di saat kita meninggal dunia. Maka kebagaian yang kita peroleh, tujuan hidup umat Hindu bukanlah mencari sorga, tetapi *moksa*. Kalau mencapai sorga kita akan kembali dan kalau kita mencapai moksa maka kita menyatu dengan *Ida Sanghyang Widi Wasa*. Disitulah kita akan menikmati kebahagiaan tertinggi. Karena itu selama kita masih hidup sepatutnya kita selalu berpikir, berkata, dan berbuat baik dan selalu mengikuti atau melaksanakan ajaran – ajaran agama Hindu agar kita dapat mencapai tujuan hidup yang tinggi adalah moksa (suhardana,2009 : 138-141)

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Karmaphala

Karmaphala berasal dari dua kata bahasa sansekerta “karma dan phala” karma berarti tindakan atau perbuatan yang baik atau buruk yang mengakibatkan hasil yang tidak dapat dielakkan pada masa yang akan datang, sedangkan phala menjadi buah hasil akibat balas jasa (zoetmulder,1997 : 465-735). Dengan demikian karmaphala dapat di artikan sebagai hasil dari perbuatan yang pernah dilakukan. Perbuatan baik akan membawa akibat atau memberi hasil yang baik. Sedangkan perbuatan yang tidak baik akan membawa akibat atau memberi hasil yang tidak dapat dihindari karena itu dinamakan hukum karmaphala. dalam hal ini kata karma itu tidak saja di artikan sebagai perbuatan, tetapi juga sebagai hasil perbuatan. Sebab akibat atau pahala dari

perbuatan atau karma itu tidak dapat di pisahkan dengan karma itu sendiri, antara perbuatan dan pahalannya antara perbuatan dan hasilnya hanya bisa di bedakan tetapi tidak dapat di pisahkan (jendra,2004 : 2)

Umat Hindu seyoganya memahami hukum karmaphala yang bersifat universal ini. Dengan memahaminya , maka setiap umat Hindu akan selalu berpikir panjang untuk berbuat sesuatu, dari sebab akibatnya adalah sejalan dengan sifat dari perbuatan yang akan dilakukan. Karena mengetahui akibat dari perbuatan yang tidak baik itu akan membawa akibat buruk bagi dirinya sendirinya, maka orang akan berusaha menghindari diri dari perbuatan yang tidak baik. Karena itu mereka berusaha selalu melakukan perbuatan yang baik, sebab dengan berbuat baik, maka akibatnya akan baik pula. agama Hindu memang mengajarkan bahwa akibat dari sesuatu baik atau buruk itu akan membawa akibat dalam masa hidup sekarang, tetapi juga setelah kita meninggal atau diakhirat, bahkan sampai pada penjelmaan yang akan datang. Agama Hindu bahkan mengajarkan bahwa orang yang selalu melakukan perbuatan tidak baik akan memperoleh hukum yang setimpal sesuai dengan karmanya, sedangkan orang selalu berbuat baik akan diampuni segala dosanya. Perbuatan baik atau buruk seseorang itu akan dapat mengantarkan kesorga atau neraka sesuai dengan karmanya selama hidup (suhardana,2009:131-132).

Hakekat Karmaphala mengajarkan ada tiga jenis karma yaitu : karma yang memberikan akibat langsung, karma yang mempunyai akibat tidak langsung dimana pahalanya baru dinikmati setelah meninggal dunia dan karma yang di nikmati kelak sebagai akibat perbuatan dalam masa hidup sebelumnya. Dalam susastra Hindu Karmaphala dalam kitab suci disebutkan antara lain

***Karmadayadako lokah karma
Sambandhilaksanah
Karmani codayantiha sarwe
Karmawasa wayam***

Apan ikang loka, karma pinaka kalilirannya, kalinganya subhasubhakarmaphala juga tinemuny, niyata masambandha lawan subhasubhakarmaphala ta pwa ya, sangseppanya, inatagning purwakarmanya, ikang loka ngaranya, paramarthanya kinawasa-kening purwakarma kita kabeh

Artinya

Didunia, karma itu diumpamakan sebagai warisan, artinya baik buruk karmaphala yang di peroleh tergantung kepada baik buruk perbuatan kita dahulu. Artinya kita semua di kuasai oleh purwakarma atau perbuatan yang dahulu pernah dilakukan

Sarasamuccaya,352

Yatha dhenusahastesu watso

Windati mataram

Tatha subhasubham karma

Kartara manugacchati

Tata angga kabhuktya ikang purwakarma, sakalwiring phalanika, denikang maka karma ya, mwanng tan kemuran dumunung ikrikang karta nguni, kadi kramanikang anak ning, lembu, tan kemuran umet kawitanya, yadnya matusatusa ikang lembu sedengnya amisusu, pamoranikang rawitnya menget juga ya tan kemurani rawitnya

Artinya

Mau tidak mau perbuatan terdahulu itu akan dikecap hasilnya semua oleh yang berbuat lagi pula buah perbuatan itu tidak akan keliru perginya menuju kepada yang dulu berbuat, seperti anak lembu tidak akan keliru mencari induknya, walaupun beratus ratus lembu yang sedang menyusui bercampur dengan anak lembu itu, namun lembu itu ingat saja, tidak keliru mendapatkan induknya

Sarasamuscaya 353

Artha grhe niwartante smasane

mitrawandhawah

Sukrtam duskrtam caiwa

chayawadanugacchati

Artinya

Kekayaan itu hanya tertinggal di rumah setelah kita meninggal dunia kawan – kawan dan sanak keluarga hanya mengikuti sampai dikuburan. Hanya karmalah, yaitu baik atau buruk itu yang mengikuti jiwa kita ke akhirat

Slokantara 13

Bhatara dharma ngaran ira bhatara yama sang kumayatnaken

Subhasubha prawerti nikang skala janma

Artinya

Bhatara dharma yang juga bergelar bhatara yama akan mengamati dan mengadili perbuatan baik dan buruk manusia. Baik buruk karma itu akan memberi akibat besar akan kebahagiaan atau penderitaan hidup manusia. Pengaruh karma itu pulalah yang menentukan corak serta dari watak manusia

Agastya parwa 355.15

Umat Hindu patut memahami bahwa semua perbuatan manusia itu akan ada akibatnya. Orang tidak akan bisa lari dari hukum karmapahala. Ketentuannya sudah jelas apa yang akan di tanam itulah yang akan di petik. Jika kita menanam kebaikan, maka kebaikan pulalah hasilnya. Kalau kita menanam kejahatan, maka kejelekan pula yang kita akan petik.

Jadi jelas bagi kita bahwa semua perbuatan itu akan mendatangkan hasil sesuai dengan baik buruk karma atau perbuatan yang kita kerjakan. Dengan itu hati hatilah dalam perbuatan usahakanlah selalu berbuat baik, sebab dengan berbuat baik kita boleh jadi akan masuk sorga. Maka kebahagiaanlah kita akan diperoleh. Memang tujuan hidup umat Hindu adalah bukalah mencari sorga, tetapi moksa. Kalau mencapai sorga maka kita akan lahir kembali, sedangkan kalau moksa, maka jiwa kita akan bersatu dengan *Ida Sanghyang Widi Wasa*. Disitu akan dinikmati kebahagiaan tertinggi. Karena itu selama kita hidup sepatutnya kita selalu berpikir, berkata dan berbuat baik dan selalu mengikuti atau

melaksanakan ajaran agama Hindu agar kita dapat mencapai tujuan hidup tertinggi itu yakin moksa. Dan **Karmaphala Berdasarkan Masa Kehidupan** dalam kitab suci agama Hindu pada umumnya Menjelaskan jenis jenis karmaphala berdasarkan cepat lambatnya waktu untuk menikmati buah, pahala atau hasil dari pada karma itu. Dalam hal ini karmaphala di bedakan tiga jenis yaitu : a. Sancita Karmaphala adalah karmaphala dimana perbuatan atau karma yang dilakukan pada masa lampau, hasil atau pahalanya belum dapat dinikmati sepenuhnya dalam kehidupan sekarang b. Prarabdha Karmaphala adalah dimana perbuatan atau karma yang dilakukan pada waktu itu hasil atau pahala dinikmati pada waktu ini juga. c. Kryamana Karmaphala adalah dimana perbuatan atau karma yang dilakukan pada waktu sekarang ini. Hasil atau pahalanya baru dapat dinikmati pada masa kehidupan yang akan datang. Dan didalam kitab suci **karmaphala berdasar unsur triguna**. Yaitu : satwika, rajasika, dan tamasika yang ada dalam karmaphala itu maka jenis karmaphala ini dapat di bedakan dalam tiga jenis yaitu : wikarma karma merupakan karma yang mempunyai kandung sifat satwika yaitu : a. lemah lembut, tenang, jujur dan jernih. b. saha karma merupakan karma yang mempunyai kandungan sifat rajasika yakni dinamis, lincah, emosional, tidak tenang. c. Akarma karma merupakan karma yang mempunyai kandungan sifat tamasika yaitu : lamban dan malas. Dalam kitab suci di sebut ada **karmaphala berdasarkan sifat baik dan tidak baik** yang di dasarkan kepada unsur subha dan asubha karma atau unsur baik dan buruk dapat di bedakan dalam dua bagian yaitu : a. Subha Karma adalah karma yang dilakukan dengan cara berbuat baik. Berbuat baik hasilnya akan baik pula. b. Asubha Karma adalah : karma yang menimbulkan perbuatan buruk. Berbuat tidak baik menghasilkan karma yang buruk. Apa yang kita lakukan dalam berbuat selaku berpikir lebih dahulu sebelum kita melakukan perbuatan, didalam kitab suci ajaran **karmaphala berdasarkan ajaran kebenaran**, maka karmaphala itu dapat di bedakan dalam

tiga bagian yaitu : a. Sat Karma adalah karma yang benar atau karma yang suci karma ini penuh dengan kandungan nilai kemanusiaan seperti : Satya (kebenaran), Dharma (kebijaksanaan), Prema (kasih sayang), Sanh (kedamaian) dan Ahimsa (tidak menyakit). b. Dush Karma adalah yang penuh dengan kandungan sad ripu yaitu karma, krodha, loba, matsarya, mada dan moha. c. Misra Karma adalah karma yang bercampur antara sat karma dan misra karma. Dan **Karmaphala berdasarkan tri sarisa** yaitu : karmaphala yang didasarkan kepada tri sarira yaitu: badan kasar atau linga sarira, badan mental atau suksma sarira dan badan penyebab atau karma sarira dapat dibedakan sebagai berikut : a. Karma Pisik adalah karma yang disebabkan oleh dan mempunyai akibat terhadap badan kasar. b. Karma Astral adalah karma yang disebabkan oleh dan menimbulkan akibat terhadap perasaan atau keinginan. c. Karma Mental adalah karma yang di sebabkan oleh dan menimbulkan akibat terhadap badan mental, terhadap hal ini pikiran. Dan **karmaphala berdasarkan kadar keter-ikataanya**, maka karmaphala itu dapat di bedakan menjadi tiga jenis yaitu : a. Vishaya Karma adalah perbuatan yang terikat dengan obyek indra, terutama yang bertalian dengan kepemilikan, keturunan, kemampuan. Dalam hal ini ada keinginan untuk mendapatkan hasilnya. b. Sreyo Karma adalah perbuatan atau karma yang dilakukan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Dalam hal ini tidak ada maksud untuk mengharap hasilnya (Niskama Karma). c. Karma Campuran adalah perbuatan campuran antara sreyo dan vishaya karma. Dan berdasarkan **karmaphala frekwensinya**, maka karmaphala itu dapat dibedakan sebagai berikut : a. Nitya Karma merupakan karma atau kegiatan tiap hari. b. Naimitika Karma adalah karma yang tidak harus dilakukan setiap hari, dilakukan pada waktu tertentu. c. Kamya Karma adalah merupakan karma atau kegiatan yang bersifat khusus. d. Nishida Karma adalah karma atau perbuatan yang bersifat tidak baik, seperti kejahatan. e. Prayascita Karma adalah : karma atau perbuatan baik dan suci

yang termasuk sebagai perbuatan subhakarma. Dan di lihat sudut pandang sasarannya, maka **karmaphala berdasarkan sasarannya** dapat di bedakan dalam dua jenis yaitu : a. Ista karma merupakan karma atau kegiatan yang ditujukan untuk berbakti kepada Tuhan.b. Putra Karma adalah merupakan karma yang ditujukan untuk kepentingan umum atau sosial. Dan di lihat dari akibat kelahirannya karmaphala dibedakan dalam 4 jenis yaitu :.a. Ayu Karma adalah karma / perbuatan yang dapat menyebabkan umur menjadi panjang atau pendek. Seperti hidup tenang atau stress makan makanan vegetarian atau makanan banyak daging, minum minuman keras dan lain lain.b. Jnana Karma adalah merupakan karma yang dapat menyebabkan orang menjadi cerdas atau bijaksana.c. Dharsana karma adalah merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan pandangan baru dalam kehidupan. d. Bhuta Karma adalah merupakan karma yang dapat mempengaruhi bentuk kelahiran. Misanya bunuh diri dapat mempengaruhi bentuk kelahir kelak

B.Karma Dalam Kehidupan Sehari - hari

Karmaphala adalah hukum yang abadi yang melekat dalam diri manusia, sedang Rta adalah hukum alam termasuk isinya tanpa terkecuali. Hukum alam (Rta) dan karmaphala sangat sempurna karena lahir dari yang maha sempurna yaitu Tuhan. Karmaphala berarti hasil dari perbuatan, karena setiap perbuatan baik perbuatan kecil maupun besar pasti akan berakibat. Tidak ada perbuatan yang sia sia semua akan membuahkan hasil baik disadari maupun tidak disadari proses karmaphala sangat rumit sekali, sangat kompleks wujudnya, bisa konkrit bisa pula abstrak

Pandangan agama seperti yang di sebutkan dalam Begawadgita bahwa materi itu memang sengaja di ciptakan oleh Tuhan dengan rangsangan yang sangat dasyat.materi itu seperti rumah mewah, mobil, uang, harta dan lainnya. Kewaspadaan terhadap makna hidup dan hukum karmaphala

sangat penting artinya dalam kehidupan. karena kurang menyadari hal itu dan melaksanakan konsekwen tidak saja mempengaruhi hidup juga hidup yang akan datang bila kita sudah meninggal dunia, karmaphala (hasil perbuatan) itu berdampak luas terhadap hasil kehidupan hari dan pada waktu kemudian (setelah menitis kembali) baik buruk dari perbuatan pasti akan menimbulkan akibat oleh karena itu berbahagialah bagi yang sadar pada dirinya yang ingat dengan hukum karmaphala, dimana hidup ini tidak bisa lepas dengan menjalankan hidup ini dengan berpedoman pada ajaran agama serta menempatkan makna (arti) hidup pada posisi yang setinggi tingginya.karena itu waspadalah dan sadar di dalam mencapai tujuan hidup ini sangat penting artinya untuk dicermati dan di renungkan bahwa hidup ini selalu di dampingin oleh karma yang kita lakukan

Pada dasarnya Menurut Adler manusia hidup dengan tujuan dan harapan -harapan terhadap masa depan yang lebih baik dan itu tidak lepas dari hukum karmaphala yang mana setiap manusia melakukan perbuatan baik sengaja maupun tidak sengaja, tujuan ini ada secara subyektif (dalam diri sisubyek) dan mempengaruhi pola kehidupan sehari hari,tujuan dan dalam hidup ini bersifat semu semata mata karena tidak ada bukti dalam realitas setia. Adler setiap orang, mempunyai leitline yaitu : rancangan pola hidup yang tidak di sadari yang diperjuangkan terhadap segala rintangan, tujuan yang ingin dikejar manusia semua itu mungkin hanya suatu fiksi suatu cita – cita yang tak mungkin direalisasikan namun merupakan motivator bagi pola hidup manusia. (Farozi,1987:67)

Semua kekayaan material yang diperoleh manusia di dunia ini adalah sarana pencapaian keinginan tidak lebih dari hanya untuk kesenangan raga, dalam memperolehnya pun tentu dengan beranegam ragam cara yang dilakukan oleh manusia dituntut untuk melangsungkan hidupnya. Karma sangat menentukan kehidupan manusia dalam kehidupan dan di samping itu besar

pengaruh karma dalam pembentukan karakter, dan harta benda kekayaan yang bersifat maya di gunakan untuk keperluan, didalam kitab suci niti sastra di sebutkan sebagai berikut : “tempat terakhir dari harta benda kekayaan itu adalah sampai di rumah saja, tidak dapat dibawa ketika kita mati, sementara sanak keluarga hanya mengantarkan sampai di kuburan kemudian pulang sambil menanggis hanya perbuatan baik dan buruk saja yang mengantar kita keakhirat.”

Dalam hidup ini selalu perbuat kebajikan sebagai perahu untuk mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan jiwa di alam belaka, bagi orang Hindu hal semacam menebus dosa tidak mendapat tempat, karena orang Hindu percaya hukum karmaphala siapa yang berbuat dialah berhak menerimanya hasilnya. dan hukum karmaphala tidak dapat di ubah-ubah dan tidak dapat diubah oleh siapapun.

Investasi kebajikan, moral dan kejujuran adalah akan berbuah kebahagiaan. Perilaku baik dan bijak menghasilkan aura kedamaian kepada sang diri dan lingkungan. Begitu juga sebaiknya perilaku buruk dari sang pendosa akan menimbulkan aura buruk pada sang diri dan lingkungan.

Kelahiran, kehidupan, kematian, miskin, kaya, umur panjang, umur pendek, adalah suratan nasib dari purwa karmanya sendiri. Sedangkan karmaphala itu sendiri lahir dari Hyang Widhi Wasa yang maha adil. Kehidupan kita tidak akan berhenti setelah kematian, dia akan berputar sesuai hukum tumibal lahir (reinkarnasi). karma merupakan rangkaian, untaian kehidupan dan phala adalah akibat dari untaian kehidupan. bayangkan saja berfikir saja merupakan karma mental

Jaran karma phala ini berlaku bagi seluruh umat Hindu yang ada di Indonesia dimuka bumi ini tanpa tercuai. Hukum karma ini indentik dengan hukum sebab akibat. Ada beberapa aspek yang mengakibatkan nasib buruk antara lain :

1. Manusia bernasib buruk karena kelahiran terdahulunya sebagai binatang yang mengalami peningkatan status sebagai manusia, ketika mereka mendapatkan siraman rohani dalam kehidupannya akan tercerahkan kendali cacat fisik, miskin, dan sebagainya
2. Mereka yang dalam hidupnya masa lalu dari seorang pendosa, perbuatan buruk lebih banyak daripada perbuatan baiknya
3. Mereka yang dilahirkan cacat karena, ketika ibunya mengandung, sijabang bayi kelahiran tidak di kehendaki oleh orang tuanya dengan sengaja di gugurkan tetapi tidak tergugurkan, sehingga kelahiran sang bayi mejadi cacat fisik dan mental

Mereka yang di lahirkan bernasib baik, cantik rupawan, kaya raya, panjang umur, pengabdian yang suci, para pekerja sukses, pemimpin yang berhasil, penguasaan sukses dan negarawan itu merupakan akibat dari karma phala dan buah perbuatan masa lalu yang belum habis dinikmati

Ada tiga jenis karma dalam ajaran weda yaitu :

1. Karma masa lalu yang di nikmati masa kini
2. Karma masa kini yang dinikmati masa kini juga
3. Karma masa kini yang di nikmati masa kehidupan yang akan datang

Di dalam kitab suci disebutkan
Swaih sa evair – mumurat

Artinya

Orang yang bersalah mati karena perbuatannya sendiri

Rg weda VIII.97.3

Agham astw aghakrte sapatlab sapatthyate

Artinya

Mereka yang berdosa menderitanya dari dosanya sendiri, orang yang menyutuk juga dari kutuknya sendiri.

Rg weda X.1.5

Sesungguhnya amat banyak yang belum kita ketahui, karena terbatasnya waktu hendaklah kita selalu belajar dari alam agar kita rendah

diri untuk menghadapi waktu sehingga kita mengggunakannya dengan baik. Waktu tidak pernah tidur terus terjaga, waktu tidak bisa diatasi oleh seluruh makhluk hidup dan waktu hanya tunduk pada tuhan.

Sang roh / atma melakukannya kegiatannya sendiri, sendirilah pula merasakan baik buruknya phahala dari perbuatan itu. Dia sendiri pula yang menyebabkan dirinya jatuh kedalam atma duniawi yang penuh penderitaan. Oleh karena itu ia sendiri pula yang harus membebaskan dirinya sendiri dari kesangsaraan. Dan kembali lagi ketempat asal sang atma (roh) dunia rohani atas karma phalanya Karma itu bergerak dalam kehidupan ini ada 3 hal yaitu :

1. Karena Ica (keinginan) umat manusia
2. Karana jnana (pengetahuan) umat manusia
3. Karana kria (kehendak) umat manusia

Karma phala itu adil, obyektif dan tidak memihak.karma phala itu bergerak ibarat orang main catur, begitu pula nasib itu terjadi, ketika bermain catur langkah pertama orang punya kebebasan, langkah selanjutnya tergantung pada reaksi yang di timbulkan oleh langkah pertama.

III. KESIMPULAN

Perbuatan mendatangkan hasil sesuai dengan baik buruk karma atau perbuatan yang kita kerjakan. Dengan itu hati hatilah dalam perbuatan usahakanlah selalu berbuat baik, sebab dengan berbuat baik kita boleh jadi akan masuk sorga. Maka kebahagiaanlah kita akan diperoleh. Memang tujuan hidup umat Hindu adalah bukalah mencari sorga, tetapi moksa. Kalau mencapai sorga maka kita akan lahir kembali, sedangkan kalau moksa, maka jiwa kita akan bersatu dengan *Ida Sanghyang Widi Wasa*. Disitu akan dinikmati kebahagiaan tertinggi. Karena itu selama kita hidup sepatutnya kita selalu berpikir, berkata dan berbuat baik dan selalu mengikuti atau melaksanakan ajaran agama Hindu agar kita dapat mencapai tujuan hidup tertinggi

itu yakin moksa. Dan didalam **Karmaphala Berdasarkan Masa Kehidupan** dalam kitab suci agama Hindu pada umumnya Menjelaskan jenis jenis karmaphala berdasarkan cepat lambatnya waktu untuk menikmati buah, pahala atau hasil dari pada karma itu. Dalam hal ini karmaphala di bedakan tiga jenis yaitu : a. Sancita Karmaphala b. Prarabdha Karmaphala c.Kryamana Karmaphala. **Karmaphala berdasar unsur triguna**. Yaitu : Satwika, Rajasika, dan Tamasika yang ada dalam karmaphala itu maka jenis karmaphala ini dapat di bedakan dalam tiga jenis yaitu : Wikarma Karma b. Sahaja Karma c. Akarma Karma. **Karmaphala berdasarkan sifat baik dan tidak baik** yang di dasarkan kepada unsur subha dan asubha karma atau unsur baik dan buruk dapat di bedakan dalam dua bagian yaitu : a. Subha Karma b. Asubha Karma. **Karmaphala berdasarkan ajaran kebenaran**, maka karmaphala itu dapat di bedakan dalam tiga bagian yaitu : a. Sat Karma b.Dush Karma .c. Misra Karma. **Karmaphala berdasarkan tri sarisa** yaitu : karmaphala yang didasarkan kepada tri sarira yaitu: badan kasar atau linga sarira, badan mental atau suksma sarira dan badan penyebab atau karma sarira dapat dibedakan sebagai berikut : a. Karma Pisik.b. Karma Astral c. Karma Mental. **Karmaphala berdasarkan kadar keter-ikataanya**, maka karmaphala itu dapat di bedakan menjadi tiga jenis yaitu : a. Vishaya b. Sreyo Karma.c. Karma Campuran. **Karmaphala frekwensinya**, maka karmaphala itu dapat dibedakan sebagai berikut : a. Nitya Karma. b. Naimitika Karma.c.Kamya Karma. d. Nishida Karma.e.Prayascita Karma **karmaphala berdasarkan sasaranya** dapat di bedakan dalam dua jenis yaitu : a. Ista Karma.b. Putra Karma.**Akibat kelahiranya karmaphala** dibedakan dalam 4 jenis yaitu :.a. Ayu Karma b. Jnana Karma c. Dharsana Karma. d. Bhuta Karma

Dalam hidup ini selalu perbuat kebajikan sebagai perahu untuk mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan jiwa di alam belaka, bagi orang Hindu hal semacam menebus dosa tidak mendapat

tempat, karena orang Hindu percaya hukum karmaphala siapa yang berbuat dialah berhak menerimanya hasilnya. dan hukum karmaphala tidak dapat di ubah-ubah dan tidak dapat diubah oleh siapapun.

Investasi kebajikan, moral dan kejujuran adalah akan berbuah kebahagiaan. Perilaku baik dan bijak menghasilkan aura kedamaian kepada sang diri dan lingkungan. Begitu juga sebaiknya perilaku buruk dari sang pendosa akan menimbulkan aura buruk pada sang diri dan lingkungan.

Kelahiran, k kehidupan, kematian, miskin, kaya, umur panjang, umur pendek, adalah suratan nasib dari purwa karmanya sendiri. Sedangkan karmaphala itu sendiri lahir dari hyang widhi wasa yang maha adil. Kehidupan kita tidak akan berhenti setelah kematian, dia akan berputar sesuai hukum tumibal lahir (reinkarnasi). karma merupakan rangkaian, untaian kehidupan dan phala adalah akibat dari untaian kehidupan. bayangkan saja berfikir saja merupakan karma mental

DAFTAR PUSTAKA

- Suhardana. K.M. *Panca Sradha (Lima Keyakinan Umat Hindu)* Paramita. Surabaya. 2009
....., *Catur Marga (Empat Jalan Menuju Brahman)*. paramita.surabaya. 2010
Jendra I. Wayan. *Karmaphala*. Paramita. Surabaya. 2004
Pudja Gede. *Sarasmuscaya*. Departemen agama RI. Jakrata 1981
Zoetmulder. P.J. *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*. Gramedia. Jakarta. 1997
Ngurah Made IGusti. dkk. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Paramita, Surabaya. 1999
Farozin. H. Muh. Dkk. *Pemahami Tingkah Laku*. Rineka Cipta. Jakarta 1987
Suraba I. Wayan. *cara praktis untuk memahami agama hindu*. (melalui kumpulan dharmawacana). Paramita Surabaya. 2013